

**Kondisi Media Pembelajaran Di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Ketahun Kabupaten
Bengkulu Utara**

Cisilia Dasriana¹

cisiliadasriana11@yahoo.com

Didik Suryadi²

didiksuryadi@unib.ac.id

Delrefi D.³

delrefi@unib.ac.id

^{1,2,3} Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Received: July 30th 2019

Accepted: January 30th 2020

Published: January 31st 2020

Abstrak: Media pembelajaran sangat penting keberlangsungan pembelajaran. Keberadaannya harus tetap konsisten agar pembelajaran tetap ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberadaan dan kondisi media pembelajaran PAUD di kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu Utara ditinjau dari keberadaan dan kondisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh lembaga PAUD di kecamatan Ketahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah cluster sampling (area sampel). Sampel berjumlah enam lembaga PAUD. Daerah 1 adalah desa Giri Kencana (TK Negeri Pembina Ketahun) dan desa Bukit Indah (PAUD Kasih Bunda). Daerah 2 adalah desa Pasar Ketahun (PAUD Budi Dharma) dan desa Urai (PAUD Kemilau Bangsa). Daerah 3 adalah desa Bukit Tinggi (PAUD Tunas Harapan) dan Kuala Langi (PAUD Tunas Harapan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis menggunakan uji statistik presentase dan juga uji rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran di lembaga PAUD kecamatan Ketahun adalah kurang. TK Negeri Pembina Ketahun mendapatkan skor 39 (67%) pada kategori cukup. PAUD Kasih Bunda mendapatkan skor 32 (55%) pada kategori kurang. PAUD Budi Dharma mendapatkan skor 23 (39%) pada kategori sangat kurang. PAUD Kemilau Bangsa mendapatkan skor 40 (68%) pada kategori cukup. PAUD Tunas Harapan Bukit Tinggi mendapatkan skor 32 (55%) pada kategori kurang. PAUD Tunas Harapan Kuala Langi mendapatkan skor 22 (37%) pada kategori sangat kurang. Jenis-jenis media pembelajaran masih belum bervariasi sehingga untuk selanjutnya perlu adanya perhatian agar jenis media pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini karena lembaga PAUD terkendala pada biaya dan kurang memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar lembaga PAUD.

lain.

Keywords: Kondisi Media Pembelajaran; Media Pembelajaran PAUD; PAUD Ketahun

How to cite this article:

Dasriana, C., Suryadi, D., & Delrefi, D. (2020). Kondisi Media Pembelajaran Di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 65-73. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.5.1.65-73>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia berkembang sangat pesat dan sudah ada sejak lama bahkan sejak masa penjajahan Belanda 1941 dan masa penjajahan Jepang 1945. Lembaga PAUD pertama kali dikenal dengan Kindergarten atau yang lebih populer dengan nama Frobel School.

Frobel School didirikan oleh Friedrich Wilhelm August Frobel merupakan cikal bakal lahirnya lembaga PAUD di Indonesia. Konsep lembaga ini dibawa masuk ke Indonesia oleh Pemerintahan Hindia Belanda untuk pendidikan anak-anak mereka, anak-anak Eropa dan para bangsawan lainnya. Pada saat itu masyarakat Indonesia belum memahami dan menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Pembelajaran pada anak usia dini tidaklah sama seperti pembelajaran yang dilakukan pada anak usia sekolah dasar. Anak usia dini memiliki dunianya sendiri yaitu dunia main. Menurut Montessori dalam Suyadi dan Ulfah (2015:35) menilai bermain adalah “kerja” anak-anak yang sesungguhnya atau lebih dari sekedar belajar.

Bermain menjadi sarana yang paling utama untuk anak belajar. Dengan bermain, anak-anak akan bertambah pengalaman dan juga pengetahuannya. Berlandaskan inilah maka pembelajaran di PAUD harus dilakukan dengan bermain agar anak tidak merasa bosan dan juga tertekan.

Lama waktu konsentrasi belajar anak kelompok B usia (5-6 tahun) adalah 25-30 menit. Dibuktikan dengan rumus (3-5 menit x usia anak) oleh parentinglife.id. Hal inilah yang mengharuskan bahwa pembelajaran di PAUD harus dilakukan dengan kreatif dan menyenangkan agar konsentrasi anak tetap terjaga. Sesuai dengan Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah

proses pembelajaran di PAUD bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan serta berpusat pada anak.

Proses pembelajaran di PAUD akan menarik dan menyenangkan jika dilakukan dengan alat bantu dalam mengajar atau yang disebut dengan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:7-8) media pembelajaran adalah segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa *hardware* dan *software* merupakan bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus diciptakan (didesain dan dikembangkan), digunakan, dan dikelola (dievaluasi) untuk kebutuhan pembelajaran dengan maksud untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan manfaat media pembelajaran tersebut, maka guru-guru di PAUD dituntut untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajarnya. Sesuai dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu guru dapat menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak serta dapat memilih dan menggunakan media sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.

Sementara itu, menurut Sadiman (1996:84) alasan mengapa guru harus menggunakan media pembelajaran adalah media dapat berbuat lebih dari yang dilakukan guru. Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru dalam pembelajaran adalah anak harus berperan aktif baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat anak aktif maka diperlukan adanya media agar menarik minat belajar anak.

Anggaran dana yang diberikan pemerintah pun setiap tahunnya selalu meningkat. Mendikbud Muhadjir Effendy menegaskan dari segi anggaran layanan PAUD memiliki dukungan yang signifikan.

Data Kemendikbud menyebutkan terdapat Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) untuk seluruh satuan pendidikan PAUD dengan jumlah sebesar Rp 600 ribu/anak yang disalurkan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik. Pada tahun ini, alokasi BOP PAUD mencapai Rp 4,45 triliun. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan sekitar Rp 500 miliar untuk membangun unit gedung baru, merehabilitasi ruang kelas, dan menyediakan buku serta alat permainan edukatif yang dibutuhkan untuk menghadirkan layanan PAUD yang berkualitas.

Dalam sistem akreditasi PAUD media pembelajaran juga menjadi syaratnya. Seperti yang tertera pada PP No. 32 tahun 2013 syarat akreditasi PAUD salah satunya item standar sarana dan prasarana yang berisikan foto dan daftar inventaris sarana pembelajaran menurut jenis dan jumlahnya. Media pembelajaran yang dimiliki oleh lembaga PAUD dalam syarat tersebut akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan juga jumlahnya.

Menurut PP No. 19 tahun 2005 mengatakan bahwa pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah mampu memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. Berdasarkan kompetensi tersebut guru PAUD diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang dimiliki atau juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitarnya.

Arsyad (2013:3) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi dengan fungsi dan tujuan membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi secara umum dapat diartikan bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga termasuk media. Sedangkan secara khusus,

media diartikan sebagai alat-alat yang dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Mursid (2015:46) media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik. Hal ini digunakan dalam rangka agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif tentang "Media Pembelajaran di Lembaga PAUD se Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara (Ditinjau dari Keberadaan dan Kondisi)".

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga PAUD Se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui daftar jenis-jenis media yang ada pada lembaga PAUD.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan akan diolah menggunakan uji persentase. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata menggunakan uji rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat Berdasarkan data penelitian dengan menggunakan observasi berupa daftar ceklis dan wawancara. Maka peneliti telah mendapatkan hasil penelitian

mengenai media pembelajaran di lembaga PAUD se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari sebelas desa antara lain desa Urai, Pasar Ketahun, Giri Kencana, Kuala Langi, Talang Baru, Dusun Raja, Fajar Baru, Lubuk Mindai, Melati Harjo, Bukit Indah, dan Bukit Tinggi.

Pemilihan sampel penelitian dilakukan berdasarkan data di Kecamatan Ketahun dengan cara memilih daerah I, daerah II, dan daerah III. Untuk daerah I peneliti memilih desa: Giri Kencana dan Bukit Indah. Untuk daerah II peneliti memilih: desa Urai dan Pasar Ketahun. Sedangkan untuk daerah III peneliti memilih daerah: Kuala Langi dan Bukit Tinggi.

Secara khusus, media pembelajaran di lembaga PAUD se-kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu Utara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. TK Negeri Pembina (Desa Giri Kencana). Desa Giri Kencana merupakan daerah pusat keramaian di kecamatan Ketahun. Hal ini karena desa Giri Kencana memiliki

letak yang strategis dan juga merupakan pusat pemberhentian lalu lintas menuju Kabupaten Mukomuko serta Sumatra Barat (Padang). Berlandaskan inilah maka masyarakat sekitar memanfaatkan desa Giri Kencana menjadi pusat pembelanjaan serta toko-toko penjual kebutuhan, mulai dari baju, sayuran, kebutuhan pokok, dan lain sebagainya. Di desa Giri Kencana terdapat empat lembaga PAUD. Karena jumlah lembaga PAUD yang banyak ini peneliti kemudian mengambil sampel salah satu lembaga PAUD yang ada di desa tersebut yaitu TK Negeri Pembina. TK Negeri Pembina ini diharapkan dapat mewakili desa Giri Kencana mengenai penggunaan media pembelajaran di lembaga PAUD. Berdasarkan hasil observasi berupa daftar ceklis mengenai media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan dan kondisinya, maka TK Negeri Pembina memperoleh skor sebagaimana yang tertera pada tabel 1

Tabel 1. Perolehan Hasil TK Negeri Pembina

No	Dilihat dari segi	Perolehan Skor	%	Kategori
1	Keberadaan	20	68	Cukup
2	Kondisi	19	65	Cukup
	Jumlah	39	67	Cukup

2. PAUD Kasih Bunda (Desa Bukit Indah). Desa Bukit Indah merupakan desa kedua yang menjadi pusat keramaian di kecamatan Ketahun. Hal ini karena desa Bukit Indah memiliki letak yang strategis dan juga merupakan pusat pemberhentian lalu lintas menuju Kabupaten Muko-muko serta Sumatra Barat (Padang). Selain itu, terdapat sekolah favorit yaitu SMA N 1 Ketahun dan SMK Negeri 1 Ketahun. Hal inilah yang menjadikan desa Bukit Indah menjadi desa

pusat keramaian. Namun di desa Bukit Indah hanya memiliki satu lembaga PAUD yaitu PAUD Kasih Bunda. Berdasarkan hasil observasi berupa daftar ceklis mengenai media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan dan kondisinya. Maka PAUD Kasih Bunda memperoleh skor yang tercantum pada tabel 2

Tabel 2. Perolehan Hasil PAUD Kasih Bunda

No	Dilihat dari segi	Perolehan Skor	%	Kategori
1	Keberadaan	16	55	Kurang
2	Kondisi	16	55	Kurang
Jumlah		32	55	Kurang

3. PAUD Budi Dharma (Desa Pasar Ketahun). Desa Pasar Ketahun adalah desa yang letaknya berada ditengah-tengah kota Kecamatan Ketahun. Selain itu, pusat desa-desa di Kecamatan Ketahun adalah beradadi desa Pasar Ketahun ini. Kantor camat, polres, kodim, kantor pos, dan sekolah menengah atas letaknya di desa Pasar

Ketahun. Desa Pasar Ketahun memiliki satu sekolah PAUD yaitu PAUD Budi Dharma. Berdasarkan hasil observasi berupa daftar ceklis mengenai media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan dan kondisinya. Maka PAUD Budi Dharma memperoleh skor pada tabel 3

Tabel 3. Perolehan Hasil PAUD Budi Dharma

No	Dilihat dari segi	Perolehan Skor	%	Kategori
1	Keberadaan	12	41	Sangat Kurang
2	Kondisi	11	37	Sangat Kurang
Jumlah		23	39	Sangat Kurang

4. PAUD Kemilau Bangsa (Desa Urai). Desa Urai adalah desa yang letaknya berada ditengah-tengah kota Kecamatan Ketahun. Desa Urai merupakan desa yang berada ditepi pantai Urai. Masyarakat yang tinggal di desa Urai jumlahnya pun hanya sedikit karena letak desa ini tidak luas dan juga sudah banyak tanah-tanah yang tergerus oleh ombak pantai. Kecamatan Ketahun merupakan daerah yang memiliki pantai-pantai dengan ombak besar karena pantai di Kecamatan

Ketahun berbatasan langsung dengan samudra hindia. Hal inilah yang mengakibatkan ombak dipantai menjadi besar sehingga tanah-tanah didekat pantai menjadi tergerus. Desa Urai hanya memiliki satu sekolah PAUD yaitu PAUD Kemilau Bangsa. Berdasarkan hasil observasi berupa daftar ceklis mengenai media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan dan kondisinya. Maka PAUD Kemilau Bangsa memperoleh skor yang terlampir pada tabel 4

Tabel 4. Perolehan Hasil PAUD Kemilau Bangsa

No	Dilihat dari segi	Perolehan Skor	%	Kategori
1	Keberadaan	16	55	Kurang
2	Kondisi	16	55	Kurang
Jumlah		32	55	Kurang

5. PAUD Tunas Harapan (Desa Bukit Tinggi). Desa Bukit Tinggi adalah desa yang letaknya jauh dari Kecamatan Ketahun dan desa ini berbatasan langsung dengan kecamatan lain yaitu Kecamatan Pinang Raya. Walaupun letaknya yang jauh dari kecamatan namun akses jalan menuju desa ini sudah aspal dan sudah memiliki listrik. Desa Bukit Tinggi memiliki satu sekolah PAUD yaitu PAUD Tunas Harapan. Berdasarkan hasil observasi berupa daftar ceklis mengenai media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan dan kondisinya. Maka PAUD Tunas Harapan memperoleh skor sebagaimana yang terlihat pada tabel 5:

Tabel 5. Perolehan Hasil PAUD Tunas Harapan

No	Dilihat dari segi	Perolehan Skor	%	Kategori
1	Keberadaan	16	55	Kurang
2	Kondisi	16	55	Kurang
Jumlah		32	55	Kurang

6. PAUD Tunas Harapan (Desa Kuala Langi). Desa Kuala Langi adalah desa yang letaknya jauh dari pusat Kecamatan Ketahun dan berbatasan dengan kecamatan Putri Hijau. Letaknya yang jauh dan merupakan desa terpencil jalan menuju desa ini bisa dibidang kurang layak karena hanya tanah yang sangat licin ketika hujan turun. Desa ini hanya memiliki satu sekolah SD dan satu sekolah PAUD. Berdasarkan hasil observasi berupa daftar ceklis mengenai media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan dan kondisinya. Maka PAUD Tunas Harapan memperoleh skor yang terlihat pada tabel 6

Tabel 6. Perolehan Hasil PAUD Tunas Harapan

No	Dilihat dari segi	Perolehan Skor	%	Kategori
1	Keberadaan	11	37	Sangat Kurang
2	Kondisi	11	37	Sangat Kurang
Jumlah		22	37	Sangat Kurang

Faktor-faktor penyebab rendahnya media pembelajaran di Lembaga PAUD sebagai berikut: (a) Semua anak-anak di PAUD Tunas Harapan memiliki sikap yang cenderung tidak mau diam. Sehingga ketika bermain ia lupa meletakkan media yang digunakan ke tempat semula. Contohnya saja banyak media-media yang letaknya dibawah kursi. (b) Tidak berhati-hati menggunakannya. Anak-anak ketika menggunakan media banyak media yang rusak karena dilempar-lemparkan kedinding

atau lantai kelas. (c) Suka membawa pulang media. Anak-anak di PAUD Tunas Harapan sangat suka membawa media pulang ke rumah. Hal ini karena ia merasa media yang sering ia gunakan sudah menjadi miliknya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan media-media yang dimiliki PAUD banyak yang hilang dan tidak lengkap. Jadi, jika dilihat secara umum maka media pembelajaran PAUD di Kecamatan Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Survei media pembelajaran di lembaga PAUD se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Dilihat dari segi	Total	Rata-rata	Rata-rata dalam persentase	Kategori
Keberadaan	95	0,54	54%	Kurang
Kondisi	93	0,53	53%	Kurang
Total secara umum			188	
Rata-rata secara umum			0,54	
Rata-rata dalam persentase			54%	Kurang

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa media pembelajaran di lembaga PAUD se-kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu Utara secara umum berada pada kategori kurang dengan total skor 188, rata-rata 0,54 dan persentase 54%.

KESIMPULAN

Media pembelajaran di lembaga PAUD se-kecamatan Ketahun kabupaten Bengkulu Utara secara umum berada pada kategori kurang dengan total skor 188, rata-rata 0,54 dan persentase 54%. Faktor penyebab rendahnya penggunaan media adalah karena guru-guru di lembaga PAUD Kecamatan Ketahun cenderung kurang kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan hanya mengandalkan bantuan media dari pemerintah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang media pembelajaran di lembaga PAUD se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Sekolah, Peneliti menyarankan kepada lembaga-lembaga PAUD se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara agar dapat merawat dan lebih menjaga media-media yang ada. Agar media yang ada tersebut dapat digunakan untuk anak-anak yang akan masuk selanjutnya tanpa harus membeli lagi menggunakan dana dari swadaya wali murid. (2) Bagi Peneliti

Selanjutnya. (a) Penelitian yang dilakukan ini hanya meneliti tentang survey media pembelajaran dilihat dari segi keberadaan media dan kondisi media saja. Oleh sebab itu, karena keterbatasan waktu masih terdapat banyak masalah yang belum diteliti. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai media pembelajaran dilihat dari segi intensitas penggunaannya. Karena hal ini akan dapat mengali lebih dalam mengenai penggunaan media pada suatu lembaga PAUD. Selain itu agar dapat melanjutkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas mengenai rendahnya penggunaan media pembelajaran di lembaga PAUD se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. (b) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan instrumen daftar ceklis dan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian deskriptif kualitatif agar lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Secara Islami*. Jakarta: STIT Insiida.
- Azhar, A. (2008). *Media pembelajaran; Edisi revisi. Repositori Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/http://perpustakaan.bpps>

- dmk.kemkes.go.id/index.php?p=show_detail&id=4667
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Friska Fitriani Sholekah. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- G., S. R. D. (2019). Proses Pengembangan Anak di Kelompok Bermain dalam Perspektif BCCT. In *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed., pp. 8.1-8.51). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Green, M., Mcneese, M. N., & Mississippi, S. (2007). Using edutainment software to enhance online learning. *International Journal on E-Learning*, 6, 5–16. Retrieved from <http://www.editlib.org/p/6317/>
- Indarti, S. (2019). Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 100.
<https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2244>
- Nurmiati. (2019). Menu Pembelajaran Generik Secara Umum. In *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed., pp. 5.1-5.47). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 49–54. Retrieved from <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/49-54>
- Qomariah, L. N. &. (2017). *Metode Penelitian Survey. Progress in Physical Geography*.
<https://doi.org/10.1177/0309133309346882>
- Rismayadi, B., & Maemunah, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Concord Indonesia). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*.
<https://doi.org/10.36805/manajemen.v2i1.181>
- Saregar, A., Giyoto, G., Ariyani, F., Pawe, T. I., Pricilia, A., & Astriawan, D. (2019). How to Design Physics Posters Learning Media with Islamic Values in Developing Learning Motivation and Student Character? In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1155). Institute of Physics Publishing.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012093>
- Sari, I. K., & Yuniarta, T. N. H. (2017). EFFORTS TO IMPROVE MATH LEARNING RESULT OF FOURTH GRADE STUDENTS THROUGH CONTEXTUAL MODEL TEACHING AND LEARNING WITH CUISINAIRE RODS MEDIA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 143.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.7.7.i2.p143-152>
- Seefeldt, C., & Wasik, B. (2008). *Pendidikan*

Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Macanan
Jaya Cemerlang.

Septiyani, S., & Kurniah, N. (2017).
PENGARUH MEDIA BIG BOOK
TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA PADA ANAK USIA
DINI. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 47–
56. [https://doi.org/10.33369/JIP.2.1.47-
56](https://doi.org/10.33369/JIP.2.1.47-56)